



Article info : Received: Januari 2026 ; Revised : Februari 2026 ; Accepted: Maret 2026

Edukasi Pemahaman Pelajar Mengenai Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan Dalam Rangka Pengelolaan Keuangan Yang Efektif

Muhammad Kursi Hadi Pramono¹; Nazwa Maulidya Darmadi²; Rida Safitri³

¹⁻³Universitas Pamulang, Email: muhammadkursihadi05@gmail.com¹; nazwadarmadi@gmail.com²; safitririda006@gmail.com³

Abstrak. Program pengabdian masyarakat yang berbasis sekolah ini bertujuan untuk para siswa di tingkat menengah. Tujuan utamanya adalah agar mereka lebih memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, yang menjadi dasar dalam mengelola uang secara efektif dan berkelanjutan. Program ini lahir karena rendahnya pemahaman remaja tentang keuangan, yang menyebabkan cara belanja yang tidak teratur dan kesulitan dalam mengatur uang saku secara bijak. Pendidikan dilakukan dengan metode ceramah yang interaktif, diskusi dalam kelompok, serta simulasi dalam pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dibagi menjadi beberapa tahap: tahap persiapan, tahap meningkatkan kesadaran, tahap belajar secara interaktif, tahap kegiatan praktek, tahap bimbingan, dan tahap penilaian. Hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta mampu mengatur pengeluaran dengan cara yang lebih terencana dan terarah. Lebih lanjut, program ini mendorong pembentukan kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan yang sederhana sejak usia muda. Sehingga, program pengabdian masyarakat ini bisa menjadi cara yang baik untuk membantu meningkatkan pemahaman keuangan para siswa sekaligus memberi mereka kemampuan penting agar masa depan finansialnya lebih mandiri.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan; Perencanaan Keuangan; Literasi Keuangan

Abstract. This community service activity, conducted in a school setting, targets secondary school students. It aims to improve their understanding of the difference between needs and wants as a foundation for effective and sustainable financial management. The program is motivated by low financial literacy among adolescents, which leads to uncontrolled consumption patterns and challenges in managing their pocket money wisely. Educational activities are conducted through interactive lectures, group discussions, and simulations of final decision-making in everyday life. The program is implemented through several stages: preparation, outreach, interactive learning, practical activities, mentoring, and evaluation. Results indicate that students significantly improved their understanding of the difference between needs and wants and were able to prioritize spending in a more planned manner. Furthermore, the program encourages the development of savings habits and simple financial planning from an early age. Therefore, this community service program can be an effective way to support increased financial literacy in students while equipping them with essential life skills for a more financially independent future.

Keywords: Financial Management; Financial Planning; Literacy Financial

PENDAHULUAN

Siswa merupakan bagian dari generasi penerus bangsa dan perlu diperkenalkan dengan kemampuan mengelola keuangan sejak usia dini. Landasan penting dalam mengelola keuangan adalah kemampuan untuk mengenali perbedaan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang bisa ditunda. Kebutuhan mencakup hal-hal esensial yang harus terpenuhi agar seseorang dapat hidup dengan baik, seperti makanan, pakaian, dan pendidikan. Keinginan, di sisi lain, adalah hal-hal yang ingin dicapai tetapi tidak tergolong mendesak, seperti perangkat elektronik terbaru, hiburan, atau barang-barang berkelas. Kemampuan untuk membedakan keduanya sangat penting dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijalankan dalam lingkungan sekolah menengah atas. Siswa remaja termasuk dalam kelompok yang mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumerisme, terutama karena berkembangnya media sosial dan iklan yang sangat pesat, sehingga memicu tindakan beli impulsif. Hal ini membuat banyak siswa kesulitan dalam mengatur keuangan mereka, meskipun mereka memiliki uang saku yang cukup. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan serta keterampilan yang praktis agar siswa dapat mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana.

Mengingat kondisi tersebut, beberapa masalah muncul, terutama kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan sehari-hari. Sebagian besar siswa umumnya menggunakan uang saku mereka untuk memenuhi keinginan yang bersifat sementara, sehingga mengabaikan kebutuhan dan prioritas yang lebih mendesak. Selain itu, siswa belum terbiasa melakukan tabungan serta merencanakan pengeluaran dengan cara yang terorganisir.

Program pendidikan keuangan dipilih sebagai metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena telah terbukti efektif dalam mengubah pola perilaku keuangan masyarakat. Mengajarkan siswa untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan adalah bagian penting dalam membentuk nilai-nilai disiplin keuangan, seperti menabung, mengatur prioritas pengeluaran, dan menghindari penggunaan uang secara boros. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang teori tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para siswa mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sebagai dasar dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang keuangan, mendorong pembentukan kebiasaan menabung, serta mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membelanjakan uang secara lebih bijak dan terencana sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan melalui delapan tahapan yang terencana dan saling mendukung satu sama lain, yaitu:

Tahap pertama diawali dengan penugasan Tim Divisi Humas untuk melakukan observasi lapangan ke Yayasan Tahfidzul Qur'an ar-Rahmani. Observasi ini difokuskan pada pengenalan kondisi fisik lingkungan yayasan, profil peserta didik, serta rutinitas kegiatan harian para santri. Data hasil observasi kemudian dianalisis untuk memetakan kebutuhan edukasi yang paling mendasar bagi para peserta.

Berbekal hasil observasi awal, tim pelaksana menyusun rancangan program edukasi yang mencakup pemilihan tema, penetapan materi, pembagian peran pemateri, serta penyusunan susunan acara. Proses perencanaan ini dilakukan secara kolektif oleh seluruh

anggota pengabdian di bawah arahan dosen pembimbing guna memastikan kesiapan teknis dan substansial kegiatan.

Tim pelaksana melaksanakan kunjungan kedua ke pihak yayasan untuk menyelesaikan proses administrasi, termasuk penandatanganan dokumen serta penyerahan surat permohonan resmi. Kunjungan ini juga dimanfaatkan sebagai momen pengenalan awal antara tim mahasiswa pengabdian dengan para peserta agar terjalin kedekatan sebelum hari pelaksanaan.

Kegiatan inti dimulai dengan pembukaan resmi yang dipandu oleh MC, dilanjutkan sambutan dari dosen pembimbing, ketua pelaksana, dan ketua yayasan. Sebelum memasuki sesi materi, diadakan ice breaking untuk mencairkan suasana dan meningkatkan antusiasme peserta.

Penyampaian materi edukatif dilaksanakan oleh dua pemateri secara bergantian. Pemateri pertama membahas konsep dasar literasi keuangan, mencakup perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, cara menentukan prioritas pengeluaran, serta pentingnya menghindari perilaku konsumtif. Pemateri kedua memperdalam pembahasan mengenai kebiasaan menabung dan pembentukan dana darurat sebagai instrumen perencanaan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh nyata yang dekat dengan keseharian peserta, serta diperkuat melalui sesi diskusi dan tanya jawab.

Seusai pemaparan materi, peserta mengikuti sesi games edukatif yang dirancang untuk mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap konsep literasi keuangan. Kegiatan ini bersifat interaktif dan menyenangkan sehingga mendorong partisipasi aktif setiap peserta.

Menjelang penutupan, peserta diberikan kesempatan menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan. Ungkapan langsung dari peserta ini berfungsi sebagai umpan balik kualitatif mengenai tingkat penerimaan dan pemahaman sasaran program.

Sebagai penutup, tim pelaksana mengadakan sesi konsolidasi internal untuk meninjau jalannya program secara menyeluruh, meliputi ketercapaian target, kesesuaian metode, serta kendala yang muncul di lapangan. Hasilnya didokumentasikan sebagai bahan referensi pengembangan program pengabdian berikutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan beberapa kondisi awal peserta, yaitu:

Sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya dalam mengenali dan membedakan mana yang termasuk kebutuhan pokok dan mana yang sekadar keinginan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta belum terbiasa menerapkan skala prioritas dalam penggunaan uang, sehingga kecenderungan untuk mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan masih kerap terjadi tanpa disadari.

Pemahaman peserta mengenai manfaat menabung dan pentingnya menyiapkan dana darurat masih sangat terbatas, sehingga kesadaran untuk menyisihkan sebagian uang secara rutin belum terbentuk dengan baik.

Kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana, seperti mengatur pengeluaran harian secara terstruktur dan bertanggung jawab, masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

Tantangan dan Peluang

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program edukasi literasi keuangan ini meliputi:

Minimnya paparan edukasi keuangan sebelumnya membuat peserta belum mampu memahami konsep kebutuhan dan keinginan secara konseptual maupun aplikatif.

Kuatnya pengaruh pergaulan sesama teman sebaya turut membentuk pola perilaku

belanja yang impulsif dan cenderung mengutamakan gaya hidup konsumtif.

Kebiasaan mengelola uang saku secara tidak terencana menjadi hambatan dalam membentuk pola pikir finansial yang bijak dan terstruktur.

Peserta belum memiliki kesadaran akan pentingnya menabung sebagai langkah awal membangun kemandirian finansial di masa depan.

Peluang yang dioptimalkan antara lain:

Keterbukaan dan keingintahuan peserta yang terlihat selama sesi berlangsung mencerminkan adanya kesiapan dasar untuk menyerap nilai-nilai pengelolaan keuangan yang selama ini belum pernah mereka dapatkan secara terstruktur.

Kedekatan materi dengan pengalaman nyata peserta, seperti penggunaan uang saku harian, menjadikan konsep kebutuhan dan keinginan lebih mudah dikaitkan langsung dengan perilaku keuangan mereka sehari-hari.

Suasana kegiatan yang dikemas secara interaktif melalui games edukatif berhasil mengurangi kesan formal dalam belajar, sehingga peserta lebih terbuka dalam menerima dan mendiskusikan topik keuangan.

Dukungan penuh dari pihak yayasan membuka kemungkinan untuk menjadikan program literasi keuangan ini sebagai kegiatan yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara mandiri oleh yayasan di masa mendatang.

Strategi yang dapat digunakan oleh yayasan:

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi program, dirumuskan beberapa strategi untuk meningkatkan literasi keuangan pelajar secara berkelanjutan:

Mengintegrasikan materi perbedaan kebutuhan dan keinginan ke dalam kegiatan pembinaan rutin yayasan melalui pendekatan diskusi dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan peserta.

Membiasakan peserta untuk mencatat pengeluaran harian sederhana sebagai latihan awal dalam membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara terencana dan disiplin.

Mendorong penerapan kebiasaan menabung sejak dini melalui program tabungan sederhana yang dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala oleh pihak yayasan.

Mengembangkan metode pembelajaran berbasis simulasi dan permainan keuangan sebagai pendekatan aktif yang efektif dalam menanamkan kesadaran finansial sekaligus melatih kemampuan pengambilan keputusan peserta.

Program edukasi literasi keuangan ini membekali Yayasan Tahfidzul Qur'an ar-Rahmani dengan pemahaman mendasar mengenai pengelolaan keuangan yang efektif, meliputi cara membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung dan menyiapkan dana darurat. Materi disampaikan secara interaktif dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami, kemudian diperkuat melalui sesi games edukatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh kesadaran finansial sejak dini yang menjadi bekal bagi para santri dalam menghadapi tantangan ekonomi secara lebih mandiri dan bertanggung jawab di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum dilaksanakannya program edukasi, sebagian besar pelajar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya dalam mengenali dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga kecenderungan untuk mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan masih kerap terjadi dalam penggunaan uang saku sehari-hari.

Pelaksanaan program edukasi literasi keuangan, yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pengambilan keputusan, berhasil meningkatkan pemahaman pelajar mengenai konsep kebutuhan dan keinginan serta cara

menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, sehingga peserta mampu menentukan prioritas pengeluaran dengan lebih terencana dan terarah.

Program edukasi ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan pelajar dalam menyusun skala prioritas pengeluaran serta mendorong pembentukan kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan sederhana, sehingga peserta memiliki bekal awal untuk mengelola uang saku secara lebih bijak dan disiplin.

Secara keseluruhan, program edukasi ini terbukti efektif sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam rangka pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan, serta dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program literasi keuangan bagi pelajar di masa mendatang.

Saran

Kegiatan edukasi literasi keuangan, khususnya mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin agar pemahaman yang telah diperoleh dapat lebih mengakar dan konsisten diterapkan dalam pengelolaan uang saku sehari-hari.

Pihak sekolah/yayasan diharapkan dapat mengintegrasikan materi perbedaan kebutuhan dan keinginan ke dalam kegiatan pembinaan rutin melalui pendekatan diskusi dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pelajar.

Perlu adanya pendampingan praktik mencatat pengeluaran harian secara sederhana sebagai latihan awal bagi pelajar dalam membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara terencana dan disiplin.

Perlu didorong penerapan kebiasaan menabung sejak dini melalui program tabungan sederhana yang dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala oleh pihak sekolah atau yayasan.

Kegiatan serupa diharapkan dapat melibatkan lebih banyak pihak, seperti pihak sekolah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan instansi terkait lainnya, guna memperluas dampak serta memastikan keberlanjutan program edukasi literasi keuangan bagi pelajar yang telah dirintis.



Gambar 1 Foto bersama Peserta dan Pembimbing

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. Financial Services Review, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. Management Science, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>